

## PERPADUAN BATIK MOTIF SEKAR JAGAD KHAS KUDUS, BLUDRU DAN BROKAT PADA BUSANA PESTA GALA

Aisa Ratna Sedonya<sup>1</sup>, Sri Purwani<sup>2</sup>

1,2 Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

[aisaratna2000@gmail.com](mailto:aisaratna2000@gmail.com)<sup>1</sup>, [sripurwani@gmail.com](mailto:sripurwani@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui mengkonsep perpaduan Kain Batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru dan Brokat dengan ornament hiasan pada Busana Pesta Gala agar tampak unik dan eksklusif; (2) Mengetahui hasil perpaduan Kain Batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru dan Brokat pada Busana Pesta Gala. Penelitian dengan model pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah Perpaduan Kain Batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru dan Brokat sedangkan Objek penelitian ini adalah busana pesta gala. Sumber data diperoleh dari eksperimen dan pengumpulan data melalui Kuesioner. Mengumpulkan data menggunakan: (1) Kuesioner (Angket); (2) Data Dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu peneliti berusaha untuk menganalisis data-data yang diperoleh yang berhubungan dengan pokok permasalahan kemudian di deskripsikan dan dibuat kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian: (1) Menghasilkan wujud berupa konsep, gambar desain busana pesta gala terdiri dari gaun longdres dan jubah panjang, perpaduan bahan yakni Kain Batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru dan Brokat, lengkap dengan detail dan aksinya; (2) Menghasilkan wujud atau karya busana Pesta Gala yang terdiri dari Perpaduan Kain Batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru, Brokat. Pada busana gala diaplikasikan ornamen payet dan manik-manik, trimming dengan Kain Tula Shimmer dan Tula Kaku, Pembuatan tameng bahu dari Kain Batik Sekar Jagad Khas Kudus dan Pengaplikasian payet batang Panjang dan pendek, kristal, pasir, piringan dan parel pada busana sesuai dengan desain.

**Kata Kunci:** pesta, batik kudus, bludru, brokat

### ABSTRACT

*This study aims to: (1) Knowing the concept of combining The Batik Fabric of Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru and Brocade with ornate ornaments on Gala Party Clothes to make it look unique and exclusive; (2) Knowing the results of the combination of Batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru and Brocade Fabrics in Gala Party Clothes. Research with a qualitative approach model with descriptive methods. The subject of the study was the Combination of Batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru and Brocade Fabrics, while the object of this study was gala party fashion. Data sources are obtained from experiments and data collection through Questionnaires. Collect data using: (1) Questionnaire (Questionnaire); (2) Documentation Data. Data analysis uses descriptive analysis; the researcher seeks to analyze the data obtained related to the subject matter and then describe and make conclusions. Based on the results of the study: (1) Producing a form in the form of a concept, the gala party fashion design drawing consists of a long dress and a long robe, a combination of materials, namely Sekar Jagad Khas Kudus Batik Cloth, Bludru and Brocade, complete with details and accents; (2) Producing a form or fashion work of gala party consisting of a combination of batik fabrics Sekar Jagad khas kudus, bludru, brocade. In gala fashion, sequin ornaments and beads are applied, trimming with Tula Shimmer and Tula Kaku Fabrics, Making shoulder shields from Batik Sekar Jagad Khas Kudus Fabric and Applying long and short stem sequins, crystals, sand, disks and pearly on clothes according to the design.*

**Keywords:** party, kudus batik, bludru, brocade

## PENDAHULUAN

Pesta gala merupakan pesta besar, spektakuler yang biasanya dihadiri oleh tokoh-tokoh besar atau public figure, artis yang memakai busana yang sangat spesial. Di Indonesia dipakai pada event tertentu seperti pada acara fashion show dan pesta khusus. Busana tersebut biasanya jahit dengan teknik adi busana, desainnya memiliki ciri khas pada siluet, detail dan garis rancangan serta ornamennya. Bahan yang digunakan berkualitas tinggi, memberikan kesan mewah, megah dan eksklusif.

Indonesia memiliki kekayaan aneka kain batik dengan motif bercirikan kedaerahan. Kain Batik Sekar Jagad Khas Kudus menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan Kota Kudus, dari makanan khas Kudus seperti Lentog, Tari Kretek yang merupakan tari tradisional, dan icon Kota Kudus yakni Menara Kudus. Selain itu kota Kudus sebagai kota yang melahirkan para-Wali. Dalam mendesain ini menggunakan sumber ide penampilan para wali di Kota Kudus yang dituangkan dalam gambar desain busana. Bahan utama yang digunakan kain Batik Motif Sekar Jagad Khas Kudus dipadu kain bludru dan kain brokat.

Bahan Bludru Katun dengan tekstur agak tebal dan berbulu pendek, melar serta tidak terlalu mengkilap dapat menimbulkan efek mewah. Sedangkan kain Brokat Jepang memiliki ciri motif bunga yang tersebar di seluruh permukaan kain dengan motif pinggiran dan pola garis yang tidak terlalu besar memberi kesan feminin, cantik. Pada permukaan motif-motifnya agak timbul, tepi motifnya membentuk bingkai motif, jaringan tulenya tampak lebih sedikit, karena motifnya penuh.

Diperlukan pemikiran, keberanian, kreativitas dan perencanaan yang matang untuk pembuatan busana pesta gala dari kain batik yang merupakan wastra Nusantara. Pada sisi lain alasan penggunaan bahan utama/ yang dominan Batik Sekar Jagad Khas Kudus sebagai upaya melestarikan produk budaya

khususnya Batik Motif Sekar Jagad Khas Kudus.

Secara bahasa kata “gala” sebagai kata benda yang artinya damar, leher, sedangkan makna lainnya “pertama/perdana” (tentang film, pertunjukan). Pada penulisan ini yang dimaksud busana pesta malam gala adalah busana pesta yang dipakai pada malam hari untuk acara-acara yang spektakuler. Busana pesta malam gala digunakan untuk menghadiri pesta besar dan formal seperti penggalangan dana yang layak, acara amal, dan acara khusus lainnya. Secara umum etika busana gala dengan ciri-ciri mode terbuka, glamour, dan mewah (Widarwati, 1993). Misalnya model Backless (punggung terbuka), busty look (dada terbuka), decolette look (leher terbuka), mengenakan *high heels*, tas clutch kecil dan perhiasan. (Khayati, 1998).

Karakteristik busana pesta gala, diantaranya : 1) Bentuknya rumit dan bebas, 2) warna gelap atau menyolok, hiasan lebih mewah/ glamor dari busana malam, 3) mengikuti kecenderungan *fashion (trend)*, 4) Bahan kain yang digunakan untuk membuat busana pesta gala harus mewah dan terbaru pada masa itu, 5) Proses pembuatannya dengan teknik adi busana perbandingan 75% jahit tangan banding 25% jahit mesin, 6) menambahkan berkarakter pemakai.

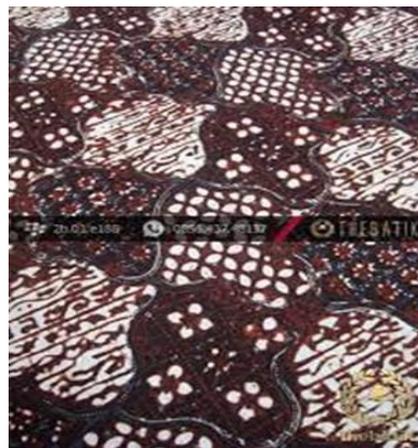
## Batik Motif Sekar Jagat

Motif batik merupakan lukisan atau gambar hias pada lembaran kain batik. Struktur motif batik berupa kerangka gambar perpaduan antara garis, bentuk dan isen-isen menjadi satu kesatuan bentuk visual. Klasifikasi motif batik yang pertama motif geometris dengan ciri khas memiliki alur, baik alur horisontal, vertikal, dan alur diagonal/ miring. Motif geometris antara lain: Parang, Udan Liris, Banji, Ceplok, Ganggong, Kawung, dan lain-lain. Kedua motif batik non geometris dengan ciri khas terukur dan tepat berulang memenuhi bidang kain. Motif termasuk geometris antara lain: Semen, Buketan,

Terang Bulan, dan lain sebagainya. Terdapat enam kandungan makna pada motif batik yang diantaranya; imajinasi, ekspresi, doa, harapan, ajaran, dan metafora. Masing-masing motif batik klasik memiliki pesan ajaran leluhur yang kandungannya bermanfaat untuk kehidupan. Pada umumnya, motif batik dinamai oleh pencipta dengan nama yang memiliki arti dan nilai yang terkandung dengan aktualitasnya pada kehidupan yang membangun identitas atau karakter masyarakat.

Batik motif Sekar Jagat termasuk motif dengan struktur geometris, merupakan jenis dan corak batik tradisional tergolong amat banyak corak dan variasinya. Hal itu disesuaikan dengan filosofi dan budaya masing-masing daerah, seperti batik dari daerah Yogyakarta yaitu batik kawung, batik truntum, batik sidomukti, dan batik sekar jagad. Motif Batik Sekar Jagad berasal dari kata “sekar” dan “jagad”, dalam bahasa Jawa “sekar” artinya bunga dan “jagad” artinya dunia.

Motif batik Sekar Jagad menggambarkan miniatur keragaman keindahan di dunia yang tergambar melalui pernik pola dan motifnya. Motif batik Sekar Jagad menggambarkan miniatur keragaman keindahan di dunia yang tergambar melalui pernik pola dan motifnya. Ada pula yang beranggapan bahwa motif Sekar Jagad berasal dari kata "kar jagad" yang juga dari bahasa Jawa (Kar artinya peta; Jagad artinya dunia), sehingga motif ini melambangkan keragaman di seluruh dunia. Salah satu daerah penghasil batik Sekar Jagad yang masih eksis di Yogyakarta yaitu sebuah desa di Bantul, tepatnya di Desa Pijenan. Pada tahun 1970, desa ini rutin menciptakan berbagai motif dan corak batik hingga pada akhirnya hanya tinggal motif batik Sekar Jagad yang bertahan.



Gambar 1:  
Motif Sekar Jagat Yogyakarta

### Batik Motif Sekar Jagad Khas Kudus

Jika diamati Motif Sekar Jagad merupakan kumpulan beberapa motif yang dibatasi oleh bentukan atau bingkai. Ditinjau dari makna bahasa Sekar Jagad berasal dari kata “sekar” dan “jagad”, dalam bahasa Jawa “sekar” artinya bunga dan “jagad” artinya dunia (Nian S Djumena, 1990:5). Motif ini berasal Yogyakarta pada abad ke XVIII dikarenakan kota tersebut terkenal akan kreativitasnya (Prayoga, Mashadi, 2011).

Batik Sekar Jagad Kudus merupakan karya seni rupa yang dituangkan pada lembaran kain, sebagai salah satu simbol karya seni Kota Kudus. Batik Motif Sekar Jagad dapat dibuat dengan teknik “tuliskan dengan canting” ataupun “dicap” dengan stempel atau “batik cap”. Bentuk isen dan garis yang terdapat pada gelombang atau bentuk motif Batik Sekar Jagad Kudus diantaranya memiliki 3 motif yang merupakan icon Kota Kudus, melalui makanan khas yakni Lentog, Menara Kudus yang melambangkan Syiar Agama Islam, dan Tari Kretek karena Kota Kudus adalah Pusat Industri Rokok Di Indonesia. Bahan dasar batik Motif Sekar Jagad Khas Kudus adalah kain kapas, katun yang bertekstur halus, nyaman dipakai karena higroskopis, permukaan cukup halus namun tidak berkilau.

Filosofi “Motif Sekar Jagad menggambarkan miniatur keragaman keindahan di dunia yang tergambar melalui

pernik pola dan motifnya.”. Maka kain Batik Motif Sekar Jagad Kudus memiliki filosofi yang menceritakan keindahan dan kecantikan social budaya dan religiusitas kota Kudus salah satunya menara Kudus yang dijadikan sebagai icon utama di Kota Kudus.

Motif sekar jagad menara atau disebut juga jagatan, merupakan kumpulan berbagai motif yang dibatasi oleh raut organis. Dalam motif ini, ditambahkan bentuk menara Kudus, yang merupakan ikon kota Kudus. Dalam beberapa literatur, ada yang menyebut motif Sekar Jagad sebagai motif tambal. Motif tambal merupakan gabungan motif – motif yang sudah ada, dengan dibatasi raut organis maupun geometris.



Gambar 2:  
Batik Motif Sekar Jagad Kudus.

### Kain Bludru

Kain bludru adalah kain yang memiliki tekstur permukaan berbulu atau furus. Dapat dibuat dari serat sintetis ataupun serat alami. Proses pembuatannya secara tradisional biasanya menggunakan serat alami yaitu menggunakan bahan dasar sutra (Delisha, 2021). Namun di zaman modern beludru lebih banyak dibuat dari bahan sintetis, meskipun demikian masih ada beludru dari serat alami dari bahan katun.

Kain jenis beludru sudah ada sejak dinasti kerajaan China yang terbuat dari benang sutra dikenal masyarakat China dengan sebutan Quirong Jin. Produsen pertama beludru bangsa Mesir, kemudian Eropa mulai tertarik untuk mengenakan beludru sebab dianggap sebagai kain dengan tampilan yang sangat indah.

Banyak jenis kain bludru, sehingga menurut jenisnya dapat dibagi menjadi dua berdasarkan yaitu bahan dan tekstur (Delisha, 2021), Jenis kain bludru berdasarkan bahannya Bludru Sutera, Bludru Katun, Bludru Rayon/Nylon, Bludru Microfiber100% serat mikro polyester, Bludru Strecth campuran bahan polyester dan spandex dapat meregang hingga 50%. Sedangkan Jenis kain bludru berdasarkan teksturnya antara lain Bludru Potong, Bludru Kusut/ timbul, Bludru Panne panne velvet mirip dengan bludru kusut namun stretch, Bludru Emboss/ pola timbul, Bludru Sifon tampilan transparan dengan sifat yang ringan mirip seperti kain sifon, Bludru Plush/ memiliki bulu-bulu yang sangat panjang sekitar 5 mm.

### Kain Brokat

Brokat merupakan kain dengan desain motif yang langsung ditunen pada kain atau disebut dengan tenun sulam. Kata brokat dalam bahasa Inggris “brocade” berasal dari kata yang sama dengan kata “broccoli”, berasal dari kata Itali “broccato” yang artinya kain yang terkesan timbul (Admin, 2016). Kain brokat diyakini berasal dari Cina dan sudah dibuat sejak tahun 1766 SM, tepatnya pada masa Dinasti Shang. Bangsa Eropa mulai mengenal brokat pada abad ke-15 atau ke-16. Pada masa itu, kain brokat dipakai dalam pembuatan gaun khusus untuk acara tertentu (Adipura, 2021).

Kain brokat adalah jenis kain yang kaya akan motif (umumnya bermotif bunga, tanaman & binatang), dibuat dari pintalan benang tenun yang terbuat dari sutera yang diwarnai dengan aksen emas/perak ataupun tanpa aksen emas/perak. Adanya perkembangan teknologi manufaktur brokat dapat dibuat dari katun, rayon, bahkan polyester sintetis dengan desain motifnya sangat beragam.

Pada masa sekarang kain brokat diproduksi secara besar – besaran menggunakan pintalan jacquard dengan teknik pintalan jacquard dapat dibuat berbagai design yang kompleks (Admin,

2016). Jenis kain Brokat antara lain; (1) brokat varanasi; (2) brokat jepang dengan motif bunga yang tersebar di seluruh permukaan kain dengan motif pinggiran dan pola garis yang tidak terlalu besar, serta lebar kainnya sangat pendek adalah ciri khasnya. brokat jepang memiliki ciri motif bunga yang tersebar di seluruh permukaan kain dengan motif pinggiran dan pola garis yang tidak terlalu besar memberi kesan feminin, cantik. pada permukaan motif-motifnya agak timbul, tepi motifnya membentuk bingkai motif, jaringan tulenya tampak lebih sedikit, karena motifnya penuh; (3) brokat syria; (4) brokat prancis; (5) brokat awan nanking dari china; (6) brokat semi prancis; (7) brokat prada; (8) brokat cornelly; (9) brokat jacquardtronic; (10) brokat supertronic stretch; (11) brokat tile; (12) brokat tile 3dimensi, sama dengan brokat tile, tetapi terdapat penambahan bunga 3 dimensi sesuai motifnya.

### Perpaduan

Secara bahasa perpaduan memiliki kata dasar padu yang artinya sudah bercampur, persesuaian (sebagai kata benda/ KKBI). Perpaduan merupakan hubungan erat yang harmonis, serasi sehingga menghasilkan kesatuan yang utuh. Perpaduan merujuk juga kepada suatu proses menyatupadukan beberapa material-material/ elemen untuk membentuk sesuatu yang baru/ inovasi. Pada proses perpaduan bahan harus memperhatikan/ mencermati perbandingan unsur material bahan yang akan dipadukan.

Pada perpaduan beberapa jenis kain yang memiliki karakteristik dan tekstur yang berbeda harus memperhatikan pada teknik penanganan dan perbandingan agar hasil perpaduannya serasi keseluruhannya

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya

pada objek penelitian pada suatu waktu yang telah ditetapkan (Hidayat Syah) . Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki (Prasanti, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah mencari informasi, mendeskripsikan produk yang telah ada kemudian disimpulkan. Produk tersebut berupa Busana Pesta Gala (Muslim) dengan perpaduan bahan Kain Batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru, dan Brokat beserta ornament hiasannya.

Metode Penentuan Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (2016). Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah Kain Batik Motif Sekar Jagad Khas Kudus, sedangkan Objek penelitian ini adalah busana pesta gala.

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 cara; pertama dengan kuesioner (Angket) penulis menggunakan angket dengan lembar uji angket dengan jawaban terbuka kepada responden dalam bentuk link Google Formulir. Kedua menggunakan dokumen. Data berupa gambar desain dan hasil berupa gaun pesta gala, video presentasi/peragaan dan foto-foto dari eksperimen Busana Pesta Gala dengan perpaduan Kain Batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru, Brokat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis Deskriptif dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari Kuesioner (Angket), dan data dokumen berupa foto-foto hasil Busana Pesta Gala yang kemudian dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

**HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**  
**Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini dihasilkan berupa konsep perpaduan kain batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru dan Brokat untuk Busana Pesta Gala agar tampak unik dan eksklusif yang dituang pada gambar desain. Berkasnya data berupa konsep sumber ide dan modboard, beberapa desain sketsa, hasil seleksi sketsa, desain produksi, desain sajian dan desain ilustrasi dengan menerapkan proporsi dan letak jenis kain sebagai material perpaduan dan konstruksi pola-polanya.

Berupa hasil karya busana Pesta Gala Perpaduan Kain Batik Motif Sekar Jagad

Khas Kudus, Bludru dan Brokat pada Busana. Busana ini disempurnakan dengan ornamen payet dan manik-manik, trimming dengan bahan tula dan assesories.

Berupa data yang pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni proses perwujudan busana busana Pesta Gala dan Hasil jawaban terbuka Uji lembar angket. Proses Pembuatan Busana Pesta Gala; mengukur dan konstruksi pola, perencanaan bahan dan harga, memotong dan menjajit, finishing dan ornamentasi. Hasil analisis deskriptif penilaian perpaduan kain batik sekar jagad, bludru, brokat, pada busana pesta gala menurut pendapat, pengetahuan responden di deskripsikan dalam bentuk ringkasan tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Pendapat responden
Busana pesta gala	100 % responden memberikan penilaian memiliki wawasan pengetahuan tentang desain dan pembuatan busana pesta gala.
Perpaduan batik, bludru, brokat	80 % responden bemberikan penilaian perpaduannya sangat serasi, dan 20 % perpaduannya cukup serasi.
Fitting dan <i>total looks</i>	100 % responden menyatakan total looks perpaduan bahan dan detail aksen serasi.

**Pembahasan**

Pengumpulan data, yang berkaitan dengan kosep pada variabel judul yaitu “Perpaduan Batik Motif Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru Dan Brokat Untuk Busana Pesta Gala”:

**Sumber inspirasi** merupakan busana Wali Kudus/ dibuat konsep desain yang menggunakan bahan utama batik motif sekar jagad Khas Kudus.



Gambar 3:

Busana para wali kudas jubah dalam, jubah luar/outer, dan sorban sebagai sumber inspirasi.

Jubah sebagai insprirasi gaun pesta gala, jubah bagian dalam dimodif menjadi desain longdres lengan panjang, jubah luar dimodifikasi penjadi jubah panjang sampai lantai dengan kapuchon/howdy. (Dapat dilihat pada desain sketsa).

**Membuat desain sketsa**, pada gambar sketsa satu unit busana pesta gala tampak muka dan tampak belakang. Seperti pada gambar berikut;



Gambar 4.  
Desain sketsa busana pesta gala.

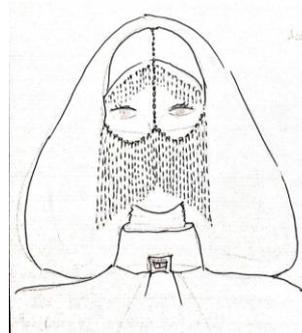
**Membuat desain produksi**, proses menguraikan tentang jumlah pieces/ item dalam satu unit busana. Pada desain ini busana pesta gala terdiri dari 2 pieces yaitu *pertama* gaun longdress dengan garis hias princes dan *kedua* jubah panjang yang menyerupai cape dengan kapuchon.



Gambar 5  
Desain produksi longdress tampak muka dan belakang.



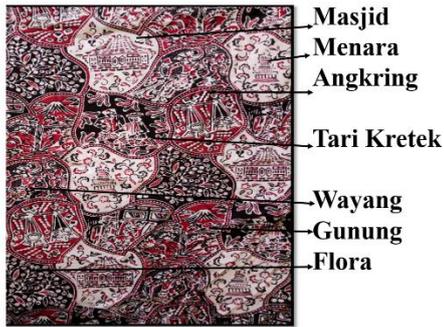
Gambar 6.  
Desain produksi jubah tampak muka dan belakang  
**Aksesoris menyerupai cadar yang dibuat dari manik-manik.**



Gambar 7. Aksesoris

**Bahan utama dan bahan paduan.**

Bahan utama menggunakan batik Motif Sekar Jagat Kudus, yang memiliki paduan warna khas yakni merah, putih dan hitam, sedangkan motif sekar jagatnya terdiri dari unsur motif menara, rumah/masjid, angkring yang biasa digunakan untuk jualan soto, wayang, gambar tari kretek, gunung dan flora (gambar bunga dan daun). Setiap kelompok gambar motif dibingkai oleh dua garis yang bagian tengahnya diisi cecek/ serupa titik-titik, seperti pada gambar berikut;



Gambar 8.

Batik Sekar Jagat Khas Kudus dengan komposisi warna merah, putih hitam.

Bahan paduannya adalah kain bludru katun warna coklat kekuningan dan brokat jepang warna coklat keemasan.



Gambar 9:

1.Kain bludru. 2. Kain Brokat. 3. Kain tula shimer. 4. Kain tule kaku

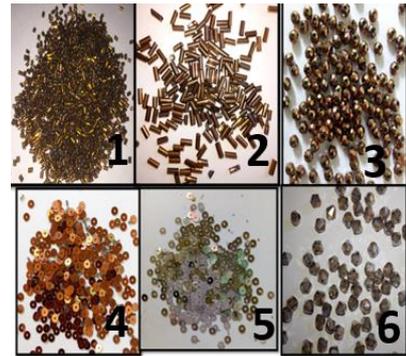
Berikut bahan pelapis antara yang digunakan untuk membantu menghasilkan tekstur, misalnya kaku, sedang/ agak kaku.



Gambar 10:

1. M 33, 2. Mori gula, 3. Vliselin, 4. Ballein.

Bahan untuk ornamen, untuk memeberikan kesan tampilan berkilau, mewah dan glamor dengan aneka manik-manik dan payet, sebagai berikut:



Gambar 11:

1. Payet halon, 2. Payet lidi, 3. Manik mutiara, 4. Manik kristal, 5. Payet piringan kecil, 6. Payet piringan besar.

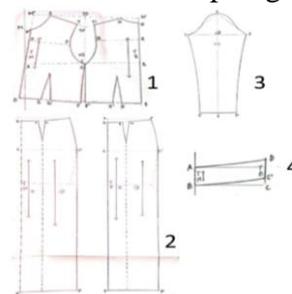
**Membuat desain sajian,** yaitu menggambar desain busana secara keseluruhan dengan menerapkan bahan yang akan digunakan baik motif dan perpaduan bahanya.



Gambar 12:

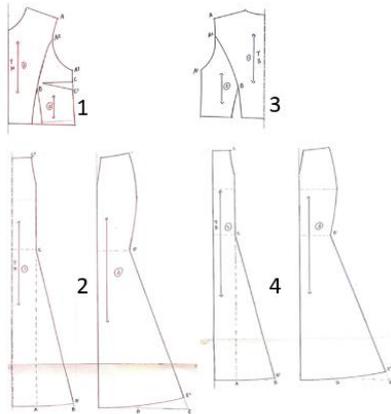
Desain sajian dengan perpaduan bahanya.

**konstruksi pola,** untuk mewujudkan menjadi busana diperlukan pola-pola dengan ukuran sesuai peragawati.

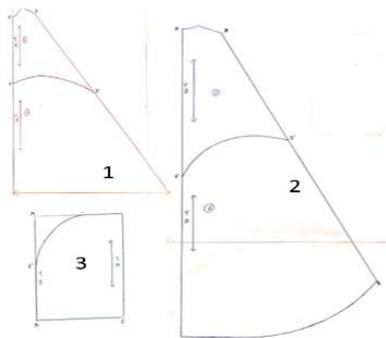


Gambar 13. Pola dasar badan, Pola dasar rok, Pola dasar lengan, dan Pola kerah shanghai.

Dari pola dasar diubah/ pecah model seperti gambar desainya sebagai berikut:

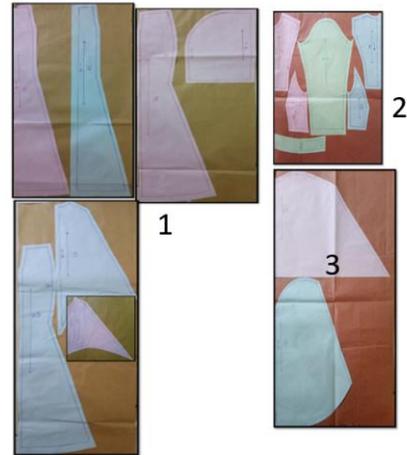


Gambar 14. Badan depan dengan garis prinses, Rok depan pias marmaid, Badan belakang dengan garis prinses, Rok belakang dengan pias marmaid.

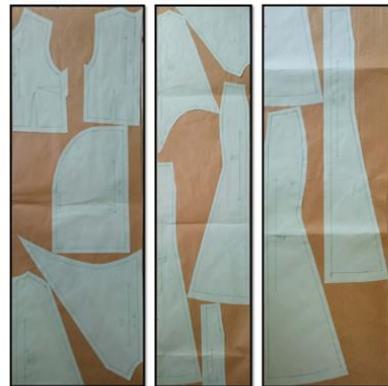


Gambar 15. Pecah model jubba, bagian muka, bagian belakang, dan kapuchon.

**Merancang bahan,** digunakan sebagai miniatur layout pola pada bahan, untuk mengetahui jumlah kain yang diperlukan serta untuk membuat kalkulasi biaya yang diperlukan. Setiap jenis bahan yang digunakan dirancang masing-masing. Berikut rancangan bahan utama dan rancangan bahan lining



Gambar 16. Rancangan bahan utama; Dengan kain batik sekar jagat, Dengan bludru, Dengan brokat.



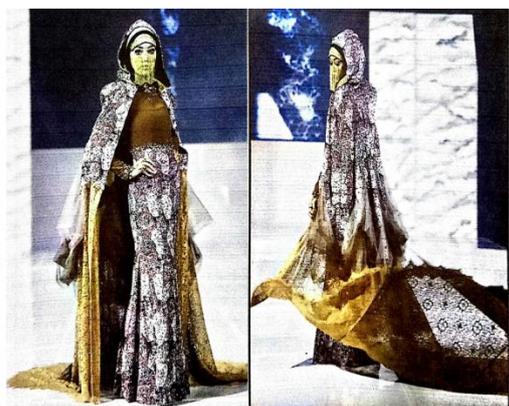
Gambar 17. Rancangan bahan lining.

**Teknik jahit dan finishing,** menggunakan teknik adi busana atau teknik jahit halus, yakni kampuh-kampuh atau sambungan jahitan tidak tampak dari bagian dalam tetapi berada diantara permukaan bahan utama dan bahan pelapis/vuringnya.

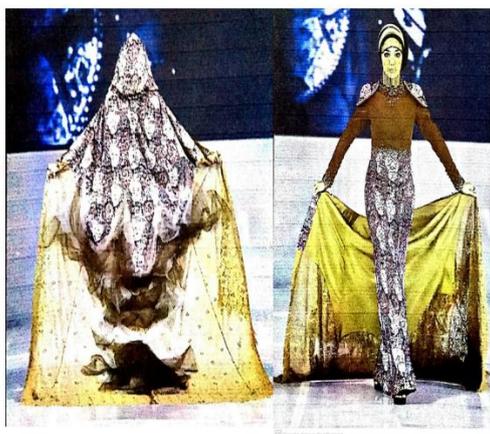
**Ornametasi,** menggunakan payet, manik-manik, kristal agar busana tampak lebih indah, mewah dan glamor. Pemasangan dilakukan dengan tangan/manual dan tetap dikontrol agar tidak mengkerut pada permukaan kainnya.

**Triming** dengan tula shimer dan tula kaku dilipit-lipit dan dipasangkan pada jubba bagian bawah untuk mendapatkan

efek mengembang. Data Reduksi, berupa hasil rangkuman pendapat responden yang didapatkan dari pengumpulan data berkaitan dengan hasil eksperimen “Perpaduan Batik Motif Sekar Jagat Khas Kudus, Bludru Dan Brokat Untuk Busana Pesta Gala” dengan dokumen gambar/ foto;



Gambar 18. Hasil karya busana tampak depan berupa long dress dengan jubah (kiri) dan belakang agak samping (kanan).



Gambar 19: Hasil karya busana tampak belakang dan gambar tampak depan dengan kapuchon dilepas.

Untuk melihat pendapat dari responden dengan melihat unsur-unsur perpaduan dalam warna yang dominan warna monochrom, perpaduan tekstur bahan yaitu batik katun dipadu dengan bludru katun memiliki karakter sejenis, perpaduan motif sekar jagat dengan brokat tampak naif tapi secara keseluruhan serasi, dan perbandingan penggunaan bahan batik

motif sekar jagat yang paling dominan sangat unik. Adapun pendapat responden sebagai berikut:

**Berdasarkan Hasil Angket Jawaban Terbuka**, perpaduan Kain Batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru dan Brokat responden berpendapat bahwa merupakan sebuah ide yang sangat brilian. Pemilihan warna-warna yang dipadukan dan warna motif pada batik memiliki makna yang sesuai dengan sumber ide yaitu busana para Wali Kudus. Perpaduan bahan bludru warna kuning kecoklatan dan brokat warna keemasan merupakan pilihan yang sangat tepat karena memberikan kesan mewah. dan pemilihan warna menjadikan busana tersebut tampak seimbang (balance), unik dan bagus.

**Berdasarkan pengaplikasian ornament hiasan pada Busana Pesta Gala**, responden berpendapat bahwa ornament hiasan kurang tampak eksklusif apabila hanya dihiasi dengan payet, dan kurang memenuhi syarat unsur dan prinsip desain karena pemilihan jenis payet lebih baik ditambah dengan jenis lainnya agar tampak lebih eksklusif dan kurang seimbang pada peletakan hiasan payet tersebut menyebabkan sebagian jenis payet tidak terlalu nampak.

**Berdasarkan pengaplikasian detail tambahan pada busana Pesta Gala**, 1 responden berpendapat bahwa penerapan tersebut sangat penting, karena jika detail hiasan tersebut berbeda dari yang lain busana akan lebih bermakna dan menambah nilai plus, 1 responden juga berpendapat bahwa tidak perlu adanya detail hiasan tersebut karena highlight / point of interest terletak pada Batik Sekar Jagad Khas Kudus. d) Berdasarkan hasil total look busana responden berpendapat bahwa total look busana tersebut tampak unik, luar biasa, elegan, dan seimbang (balance) antara perpaduan satu dengan yang lainnya yang menjadikan orang-orang mempunyai pandangan dan pola pikir (mindset) yang berbeda. Seperti dokumen berupa gambar 18 dan gambar 19.

**SIMPULAN**

Pada penelitian ini telah dilakukan kegiatan mengkonsep perpaduan kain batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru dan Brokat untuk Busana Pesta Gala secara mendetail dimulai dari menentukan sumber ide sampai dengan gambar desain, perencanaan bahan dan pola-polanya, teknik jahit, finishing, ornamentasi, triing dan aksesorisnya. Harapannya agar hasilnya sesuai, serasi tampak unik dan eksklusif.

Hasil eksperimen berupa karya busana muslim “Perpaduan Kain Batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru dan Brokat pada Busana Pesta Gala” terdiri dari gaun panjang atau *longdress* dan jubah panjang yang unik. Dengan lembar uji angket dengan jawaban terbuka tentang Perpaduan Kain Batik Sekar Jagad Khas Kudus, Bludru dan Brokat untuk Busana Pesta Gala, dengan hasil responden mengatakan *total looks* busana pesta gala perpaduan bahan-bahannya sesuai, serasi menjadi busana yang unik, elegan sebagai hasil kreativitas dan inovasi.

**SARAN**

Bagi mahasiswa program studi desain busana khususnya masih banyak jenis kain batik dari daerah Kudus yang dapat diteliti, dieksplorasi untuk busana-pesta yang bagus.

**DAFTAR PUSTAKA**

- AbdAziza’zmi;FarrahWahidaMustafar;Ai miKhairunnisaAbdulKarim;Nurliana Suhaini. (2017). Realiti Kepelbagaian Kaum Ke Arah Perpaduan Nasional Pasca Merdeka. *Malaysian Journal of Social Science*, 2(December 2018), 1–24.
- Eskak, E., & Salma, I. R. (2018). Menggali Nilai-nilai Solidaritas Dalam Motif Batik Indonesia. *Jantra*, 13(2), 240–255.
- Kusumawati, Y., Susanto, A., Utomo, I., Mulyono, W., & Prabowo, D. P. (2020). Klasifikasi Batik Kudus Berdasarkan Pola Menggunakan K-NN dan GLCM. *LPPM-Universitas*

*Muhammadiyah Purwokerto*, 509–514.

- Miranda, A. A., Dartono, F. A., Studi, P., Tekstil, K., Sebelas, U., Surakarta, M., Bunga, M. S., Cempaka, M., & Magelang, K. (n.d.). *Kajian Batik Magelang Perspektif Penggabungan Motif Batik Tradisi Dengan Motif Kreasi Baru*. 17(2), 1–15.
- Qoimah, H. (2012). Karakteristik Batik Motif Sekar Jagad *Yogyakarta Skripsi* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://eprints.uny.ac.id/27606/1/Hafsa%20Qoimah%2C%2007207241004.pdf>
- Rokhani, U., & Haryanto, H. (2021). Rancangan Garap Karya Gending Sekar Jagad Berbasis Motif Batik Gaya Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 21(3), 163–172. <https://doi.org/10.24821/resital.v21i3.4110>
- Surya, M. C., & P., P. T. (2013). Sekar Jagad In Victorian Style. *Jurnal Fesyen Perspektif*, 3(1), 1–16.
- U. (2022, June 24). Penggolongan Macam-Macam Busana Pesta. Retrieved from <https://rahmayogyandari1234.blogspot.com/2016/05/penggolongan-macam-macam-busana-pesta.html>